

**Peringatan Hari Melawan Homophobia dan Transphobia, 17 Mei 2014**

Hari ini, 17 Mei 2014 untuk yang ke-8 kali diseluruh dunia diperingati sebagai hari melawan kebencian pada homoseksual yang biasa disebut dengan *International Day Againsts Homophobia-Transphobia (IDAHOT)*.

Penentuan tanggal 7 Mei karena Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 17 Mei 1990 secara resmi mengeluarkan homoseksual sebagai gangguan kejiwaan. Kemudian di Indonesia melalui Kemenkes dikeluarkan Pedoman Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ) III tahun 1993 yang juga secara resmi mengeluarkan homoseksual sebagai gangguan kejiwaan.

Moment itulah yang kemudian pada 26-29 Juli 2006 dalam sebuah konferensi International di Montreal-Kanada memutuskan 17 Mei diperingati sebagai hari melawan Homophobia-Transphobia diseluruh dunia.

Homophobia-Transphobia sendiri suatu sikap atau tindakan buruk kepada individu maupun kelompok atas dasar orientasi seksual dan identitas gender-nya. Tindakan Homophobia-transphobia juga dapat dituangkan dalam bentuk kata, cara pandang maupun dalam bentuk lainnya, apa yang disebut sebagai kekerasan fisik maupun non fisik.

**Bagaimana situasi di Indonesia?**


Seharusnya setiap manusia yang menjadi warga Negara Indonesia harus diakui, dihargai dan dihormati sebagai manusia dengan segala identitasnya. Hal itu dikuatkan dalam konstitusi UUD 45 di Indonesia bahwa setiap warga Negara harus hidup bebas dari segala rasa takut, kekerasan dan diskriminasi negatif atas dasar apapun.

Tetapi faktanya masih ada jutaan bahkan puluhan juta rakyat Indonesia masih hidup dalam ketakutan, stigma dan ketidakbebasan menjadi diri sendiri hanya karena orientasi seksual dan identitas gender-nya. Hanya karena dirinya sebagai homoseksual (gay, lesbian) ataupun identitasnya sebagai waria. Sudah dapat dipastikan, tidak ada seorangpun warganegara Indonesia (homoseksual dan transgender) yang terbuka di publik yang bebas dari kekerasan, stigma maupun diskriminasi dari pihak lain.

Tidak ada pengakuan dan perlindungan yang diberikan oleh Negara untuk menghentikan dan mencegah tindakan kekerasan dan diskriminasi itu. Bahkan ironisnya Negara abai dan melanggengkan tindakan diskriminasi itu baik secara langsung maupun tidak langsung secara sistematis. Misalnya kebijakan didalam UU Pornografi yang menyamakan homoseksual sebagai persenggamaan meyimang, Peraturan Pemerintah No.54 tahun 2007 yang dengan tegas melarang pasangan homoseksual untuk mengadopsi anak.

Jl Kalibata Timur I, No.51, RT.009/RW.01 Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740.  
Telpon/Fax: 021-79170125.

 0815-1926-2223

 ourvoice.lgbtiq@gmail.com



Belum lagi pandangan dan sikap pejabat Negara yang masih bias dan buta pengetahuan terhadap isu homoseksual. Misalnya pernyataan Kombes Pol Rikwanto, Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya dan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Dr. Asrorun Ni'am Sholeh yang meyamakan homoseksual dengan perilaku kekerasan seksual dengan anak (paedofil).

Dalam moment IDAHOT 2014, Perkumpulan Suara Kita bersama 20 komunitas LGBT, non LGBT maupun mahasiswa di Indonesia melaksanakan sekitar 30 kegiatan bersama dalam rangka peringatan IDAHOT 2014. Selain itu, Perkumpulan Suara Kita sebagai satu organisasi yang memperjuangkan hak-hak Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Indonesia, meminta:

1. **Negara** harus melindungi dan memastikan setiap warga Negara bebas dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi atas dasar orientasi seksual dan identitas gender.
2. **Negara** mendorong lahirnya kebijakan penghapusan segala bentuk kekerasan dan diskriminasi yang berbasis orientasi seksual dan identitas gender yang mengacu pada 29 Prinsip Yogyakarta.
3. **Negara** pro aktif didunia international menghapuskan segala bentuk kekerasan dan diskriminasi atas dasar orientasi seksual dan identitas gender mengacu pada 29 Prinsip Yogyakarta.
4. **Negara** menyediakan informasi yang cukup tentang pendidikan seksualitas yang meyeluruh kepada semua warga Negara untuk menghapuskan segala bentuk stigma, diskriminasi dan kekerasan atas dasar orientasi seksual dan identitas gender.
5. Bagi **kelompok LGBT** selalu proaktif untuk meningkatkan pengetahuan politik seksualitas dan kepercayaan diri sehingga dapat melawan dan menghapuskan segala bentuk kekerasan dan diskriminasi atas dasar orientasi seksual dan identitas gender yang terjadi dimanapun.

Jakarta 17 Mei 2014

Salam

**Hartoyo**

Ketua Perkumpulan Suara Kita

Email : hartoyomdn@gmail.com

Mobile: 087738849584

[www.suarakita.org](http://www.suarakita.org)